



Simulasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 9 MTS Al-Mukhtariyah Mande Demi Terciptanya Revitalisasi Karakter Pelajar Era 4.0

Arindhini Amalia¹, Delisa Rismaya², Saepul Nugraha³

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: arindhini07@gmail.com

²Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: delisarismaya01@gmail.com

³Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: saepulnugraha2001@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang simulasi penerapan kurikulum merdeka di MTs Al-Mukhtariyah Mande. Simulasi ini dituangkan ke dalam program kerja kelompok 255. Dilaksanakannya program ini sebagai upaya mendukung tercapainya visi desa Mekarmukti dan dilatar belakangi oleh belum diterapkannya kurikulum merdeka di MTs Al-Mukhtariyah Mande. Simulasi ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kesiapan para generasi muda serta terciptanya revitalisasi karakter pelajar di desa Mekarmukti dalam menghadapi era 4.0. dengan sasaran program yakni siswa siswi kelas 9 di Mts Al-Mukhtariyah Mande. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil dari program ini adalah terlaksananya simulasi implementasi kurikulum Merdeka berupa pembelajaran di kelas untuk mata Pelajaran PKN dan seminar revitalisasi pendidikan. Namun setelah dilakukan analisis, simulasi kurikulum merdeka berupa pembelajaran di kelas belum optimal karena kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Revitalisasi Karakter Pelajar, MTS AL-Mukhtariyah Mande

Abstract

This article discusses a simulation of implementing the Merdeka curriculum at MTs Al-Mukhtariyah Mande. This simulation was incorporated into the 255 group work program. The implementation of this program was an effort to support the achievement of the vision of Mekarmukti village and was motivated by the non-implementation of the independent curriculum at MTS Al-Mukhtariyah Mande. This simulation aims to shape the character and readiness of the younger generation as well as create revitalization of student character in Mekarmukti village in facing the 4.0 era. with the program target being grade 9 students at Mts Al-Mukhtariyah Mande. The method used is descriptive qualitative with an observational approach and based on

community empowerment. The result of this program is the implementation of a simulation of the implementation of the Merdeka curriculum in the form of classroom learning for PKN subjects and educational revitalization seminars. However, after the analysis was carried out, the Merdeka curriculum simulation in the form of classroom learning was not optimal because the readiness of teaching staff, students and learning tools was not optimal.

Keywords: *Independent Curriculum, Revitalization of Student Character, MTS AL-Mukhtariyah Mande*

A. PENDAHULUAN

Desa Mekarmukti merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 441,235 Ha dan memiliki empat dusun dengan 11 rukun warga (RW) dan 63 rukun tetangga (RT) serta memiliki jumlah penduduk 14.507 jiwa yang terdiri dari 7.564 laki-laki dan 6.943 perempuan yang termasuk ke dalam 4.441 KK. Masyarakat desa Mekarmukti merupakan masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan baik itu dalam melaksanakan program desa, acara keagamaan, dan peringatan hari-hari besar. Masyarakat desa Mekarmukti hidup dengan berbagai profesi mulai dari petani, peternak, pengrajin, buruh, pedagang, penambak ikan, hingga perintis UMKM. Desa Mekarmukti memiliki fasilitas infrastruktur yang cukup lengkap seperti kantor desa untuk pelayanan masyarakat, tempat ibadah, pasar sehat, dan berbagai sekolah. Pada masa kepemimpinan kepala desa yang sekarang, desa Mekarmukti memiliki rancangan atau cita-cita untuk menjadikan desa Mekarmukti ini sebagai desa digital, yakni desa yang memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya aplikasi SIMPLE Desa yang digunakan untuk melayani masyarakat khususnya dalam hal pembuatan surat menyurat. Namun, penggunaan aplikasi ini masih belum optimal dikarenakan oleh sumber daya manusia di desa Mekarmukti yang belum sepenuhnya siap dan mampu menerima sistem pelayanan digital. Dengan demikian untuk dapat menerapkan digitalisasi pelayanan, desa perlu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang "melek" dan mau menerima kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi identik dengan peranan kaum muda. Para pemuda dan pemudi merupakan aset berharga yang diharapkan dapat memberikan perubahan dan kemajuan pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang melek digital, kita dapat memulainya dari generasi mudanya. Generasi muda harus dibentuk dan diarahkan karakternya supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mampu memanfaatkan perkembangan itu dalam hal yang positif. Pembentukan karakter generasi muda merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan faktor-faktor lainnya¹. Aspek pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena pada dasarnya hakikat dari pendidikan mencakup beberapa elemen seperti pembentukan individu,

¹ Irma Irayanti and Dadang Sundawa, "Children See , Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3057–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>.

pengembangan potensi, transfer pengetahuan dan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai, serta peningkatan masyarakat. Sehingga pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar mata pelajaran di kelas saja melainkan berfokus terhadap pengembangan individu dan kontribusi peserta didik pada masyarakat².

Banyaknya fasilitas pendidikan di desa Mekarmukti khususnya di Dusun 3 tempat kelompok 255 mengabdikan mendorong kami untuk merancang program di bidang pendidikan sebagai bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini objeknya adalah anak sekolah di desa Mekarmukti. Program ini berupa simulasi gaya belajar yang didasarkan pada kurikulum merdeka dan seminar revitalisasi pendidikan yang dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di desa Mekarmukti yaitu MTs Al-Mukhtariyah Mande. Terlaksananya program kerja dari kelompok 255 ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap generasi muda di desa Mekarmukti yakni dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, adaptif, inisiatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman yang sudah serba digital ini.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan setelah munculnya dinamika pendidikan akibat COVID-19. Dalam hal pengimplementasiannya, kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemendikbudristek memberikan kebijakan mengenai keeluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya³. Sehingga tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka termasuk didalamnya MTs Al-Mukhtariyah Mande, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal.

Kurikulum merdeka memiliki kaitan yang erat dengan penggunaan teknologi digital. Hal ini karena penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka⁴. Adanya kurikulum merdeka penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia dapat tercipta untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman⁵. Beberapa penjelasan tersebut menjadi motivasi bagi kelompok 255 untuk mengambil fokus implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter generasi muda di desa Mekarmukti yang dalam hal ini siswa siswi MTs Al-Mukhtariyah Mande agar dapat cerdas dan terbuka dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi digital yang selanjutnya mereka diharapkan dapat mengambil peran dalam masyarakat untuk mewujudkan visi misi desa Mekarmukti.

Bentuk upaya implementasi kurikulum merdeka sangat beragam mulai dari pelatihan guru atau *workshop* untuk pembuatan perangkat pembelajaran digital⁶,

² Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 6 (2022).

³ Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum," 2022, 250–61.

⁴ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

⁵ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

⁶ Lanny ID Koroh et al., "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende," *Jurnal Nauli* 2, no. 1 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

program kegiatan diluar pelajaran kelas seperti program wirausaha daur ulang, membuat jamu dengan Teknik suling dan membuat batik⁷, penerapan mata pelajaran informatika tingkat SMP yang tercantum dalam jurnal analisis⁸ dan masih banyak lagi implementasi lainnya. Simulasi implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kelompok 255 adalah berupa penerapan gaya belajar kurikulum merdeka dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Tidak hanya itu, kami juga berusaha untuk mengutamakan minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang memiliki sikap yang kreatif dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Kelompok 255 mendapat kesempatan untuk mengajar di beberapa kelas baik itu di kelas 7, 8, ataupun kelas 9 dengan mengajar mata pelajaran yang beragam. Lebih khusus mengenai simulasi implementasi gaya belajar kurikulum merdeka ini kami lakukan di kelas 9F untuk mata pelajaran PKN. Selain itu, untuk program terkait revitalisasi pendidikan kami diberi kesempatan untuk menjalankan program tersebut bersama seluruh siswa siswi kelas 9 MTs Al-Mukhtariyah Mande.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang dilakukan pada pengabdian oleh kelompok 255 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif umumnya digunakan sebagai "eksplorasi" dengan menetikan fokus terhadap hal yang terjadi dan menganalisis ke dalam isi kebenaran tersebut. Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi penelitian ini bisa dipastikan akurat karena melihat data data objek secara subjektif dan real.

2. Sisdamas

Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat), dalam metode ini menggambarkan pemberdayaan terhadap masyarakat karena pada dasarnya mahasiswa uin berangkat dari pemikiran secara islami dan membawa narasi agama, maka dari itu dalam metode ini mahasiswa uin lebih ke arah pemberdayaan sesuatu yang sudah ada di masyarakat dan tidak mengubah apapun yang bersifat fundamental.

Dari adanya metodologi dalam kkn ini, kelompok 255 menyimpulkan bahwasanya implementasi dari metodologi yang di maksud di mengklarifikasikan dalam 4 rangkaian siklus yaitu berupa siklus seperti pada Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), Siklus III (pelaksanaan), dan Siklus IV (evaluasi).

⁷ Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo," *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) 3* (2022): 296–306.

⁸ Bunga Nabilah et al., "Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 110–19, <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97>.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program kerja KKN SISDAMAS Modernisasi Beragama kelompok 255 yang bertepatan di desa Mekarmukti kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, memiliki beberapa program kerja unggulan yang salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di MTS Al-Muhktariyah mande. Dalam program mengajar ini, kelompok 255 membagi beberapa tugas pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa siswi MTS Al-Muhktariyah Mande yang diantaranya yaitu Bahasa arab, pkn, matematika, bahasa indonesia, biologi dll. Tetapi dalam fokus pembuatan artikel, lebih berfokus kepada mata pelajaran PKN.

Dalam pengajaran mata pelajaran PKN ini sebenarnya tidak terlalu banyak melibatkan mahasiswa yang mengajar untuk menjelaskan materi materi yang ditentukan, tetapi mahasiswa KKN lebih memfokuskan kepada pengembangan diri siswa siswi dengan cara meningkatkan minat baca dengan di awasi dan di bimbing bagaimana cara membaca materi materi serta sejarah yang ada di dalam pelajaran PKN. Lalu kemudian siswa siswi di haruskan membuktikan hasil bacaanya dengan presentasi, bertanya, dan menjawab soal soal yang ada di dalam lks.

Dalam metode pengajaran seperti ini sebenarnya adalah metode pembelajaran mahasiswa, tetapi mengapa harus diterapkan karena dirasa dalam kurikulum merdeka ini siswa siswa diharuskan mengeksplor pembelajarannya lebih jauh di luar materi materi yang ada di dalam buku, hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa siswi akan materi yang harus mereka dapat.

Dalam seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 ini mengusung strategi untuk meningkatkan semangat dalam belajar serta bersiap dalam menghadapi masa depan yang tentunya berpaku kepada motivasi belajar dalam lingkup sekolah maupun sosial lainnya. Menyadari bahwa Covid 19 ini telah membekukan segala aspek yang bersifat sosial terutama dalam dunia pendidikan siswa dan guru di haruskan untuk mengajar tanpa berhadapan atau secara langsung di dalam kelas, masa ini berjalan begitu lama yang memberikan dampak kegelisahan serta bekunya pengetahuan yang lebih akan materi materi pembelajaran, maka dari itu dalam seminar ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi semangat dalam belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebebasan dalam mengeksplor pembejalaran sebenarnya adalah amanat dan inti dari kurikulum merdeka, dalam sebuah artikel di sebutkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi ⁹. Kurikulum merdeka bukan tanpa sebab untuk sosialisasikan hingga pada akhirnya diterapkan, ini berbarengan karena adanya pandemi covid 19, pada saat waktu itu tahun awal mula covid 19 dan di barengi dengan kurikulum merdeka bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

⁹ Nikita Rosa, "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya," 2023.

di dunia pendidikan seperti kesenjangan antara guru dan murid. Dalam kurikulum merdeka para akademika dituntut untuk mengeksplor lebih jauh serta mengembangkan potensi dasar dalam setiap materi pelajaran, karena seperti yang kita ketahui dalam masa pandemi pendidikan itu dilaksanakan secara daring dan hal tersebut sangat-sangatlah terbatas yang tidak memungkinkan untuk tersampainya semua materi.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Namun, MTS AL-Mukhtariyah Mande belum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal, sehingga MTS ini memilih untuk menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi. Perbedaan secara umum antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu jika kurikulum merdeka fokusnya pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan kurikulum 2013 berfokus pada kemampuan akademik siswa secara umum. Terkait pelaksanaan juga kurikulum merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Sehingga sebagai tanggapan atas fenomena tersebut, kami kelompok 255 KKN melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PKN yang dilaksanakan di kelas 9F. Kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga jenis kegiatan pembelajaran. Pertama, pembelajaran kurikulum berlangsung secara berdiferensiasi. Kedua, pembelajaran kurikulum memperkuat profil siswa pancasila yang berlandaskan pada pembelajaran interdisipliner, karakter dan kompetensi umum. Ketiga, pembelajaran di luar mata pelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di unit pengajaran¹⁰

Sebagaimana dijelaskan pada sebelumnya bahwa kami melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka ini dengan melaksanakan dua program, yakni program yang dilaksanakan didalam kelas dan seminar revitalisasi pendidikan. Untuk simulasi implementasi di ruang kelas, kami melakukan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran secara berkelompok dan individu. Pada pertemuan pertama, siswa dan siswi terlebih dahulu membaca keseluruhan materi secara singkat kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Pada tahap ini, hanya 2 siswa yang bertanya dari total 28 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberanian dan pemikiran siswa kurang begitu kritis. Selanjutnya, seluruh siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian diberikan tugas untuk meresume materi sesuai kelompoknya. Setelah meresume, perwakilan kelompok harus maju ke depan untuk mempresentasikan materi yang telah diresume. Tujuan dari pembagian kelompok sekaligus presentasi ini untuk melatih kemampuan argumentasi dalam berkelompok dan keberanian untuk presentasi di depan kelas. Tingkat pemahaman siswa akan materi yang sebelumnya telah dikaji kemudian dipresentasikan ulang sangatlah kurang. Siswa dan siswi cenderung hanya membaca tanpa dijelaskan diluar kepala.

¹⁰ Siti Saadah and Muhamad Matin Shopwan Amarullah, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68.

Saat penunjukkan wakil per kelompok untuk ke depan pun, mereka belum percaya diri. Serta tata cara presentasi yang baik dan benar belum sepenuhnya mereka pahami.



Gambar 1. Diskusi Kelompok



Gambar 2. Kelas 9F MTS Al-Mukhtariyah Mande

Pada hari selanjutnya, kami menerapkan metode pembelajaran individu. Jika sebelumnya untuk melatih pemikiran kritis dan argumentasi antar kelompok, maka pada pembelajaran individu lebih ditekankan untuk keberanian mengemukakan pendapat untuk memperkuat karakter siswa. Setiap siswa diberikan soal kemudian menjawabnya di buku tulis terlebih dahulu, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk menjawabnya di depan kelas. Ada 5 orang yang bersedia untuk mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang telah dijawab.

Program implementasi kedua yang berupa seminar revitalisasi pendidikan kami laksanakan dengan objek sasarannya merupakan seluruh siswa siswi kelas 9 dari kelas A-G dengan jumlah 208 orang. Pada dasarnya seminar revitalisasi pendidikan ini merupakan bentuk Upaya membangun kembali semangat dan karakter pelajar yang sesungguhnya pasca dilanda Covid-19 dan agar para pelajar dapat membuka pemikirannya untuk menghadapi era 4.0 yang sudah serba maju ini. Ada beberapa materi penting yang kami bawa dalam seminar ini dan kami kemas sedemikian rupa agar seminar ini menarik untuk diperhatikan. Materi-materi tersebut diantaranya: 1) Paradigma pemikiran dan personality, materi ini membahas tentang pola pikir yang harus dimiliki oleh para siswa dan macam-macam personality atau karakter manusia; 2) Stoikisme, materi ini membahas tentang filsafat dan prinsip dalam menjalani kehidupan; 3) Korelasi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama, materi ini membahas tentang pentingnya menimba ilmu dan kaitannya dengan ilmu agama Islam; 4) Cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital dan media sosial materi ini disampaikan sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang terbuka terhadap

perkembangan teknologi. Sesuai dengan judul topiknya, materi yang disampaikan yaitu mengenai pengenalan media-media teknologi untuk menunjang pembelajaran dan cara pemanfaatannya; 5) Motivasi Pendidikan, dalam sesi ini pemateri menyampaikan kalimat-kalimat motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu disampaikan juga mengenai tujuan dari kurikulum merdeka dimana setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat atau keahlian sesuai dengan pribadi mereka masing-masing. Melihat fenomena banyak anak-anak yang merasa tidak percaya diri karena memiliki gaya belajar yang berbeda ataupun mendapatkan nilai yang kurang maksimal dalam mata pelajaran tertentu maka pemateri juga menyampaikan tentang kiat-kiat belajar agar mudah dijalankan sesuai dengan gaya belajar para siswa. Gaya belajar siswa beragam diantaranya ada yang tergolong kinestetik, visual, dan auditori; 6) muhasabah diri, dilaksanakan sebagai bentuk introspeksi diri dan dimaksudkan agar para siswa bersyukur atas apa yang mereka miliki dan mereka capai. Dalam muhasabah ini kami menampilkan beberapa video inspirasi.



Gambar 3. Pengisian Materi Seminar Revitalisasi Karakter Pendidikan Oleh Mahasiswa KKN 255



Gambar 4. Review Materi Seminar Oleh Siswa Kelas 9

Para siswa terlihat antusias mengikuti seminar ini mengingat program ini merupakan bentuk pembelajaran juga namun disampaikan dengan metode yang berbeda. Selain itu, materi yang kami bawakan juga selaras dengan problematika yang dialami oleh para siswa sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan dan aktif bertanya pada seminar ini. Tercatat ada sekitar 10 orang siswa yang bertanya terkait materi yang disampaikan serta mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar dan menjalankan aktivitas sosial baik di sekolah ataupun di masyarakat. Agar suasana seminar ini tidak kaku dan monoton, kami selingi acara ini dengan *ice breaking* yang menarik dan dapat membangkitkan fokus para peserta.



Gambar 5. Ice Breaking



Gambar 6. Mencatat Materi Seminar

Secara matematis respon siswa pada saat pembelajaran di kelas hanya 7% untuk teknik pembelajaran yang berkelompok. Sedangkan untuk teknik pembelajaran individu, 17,85% siswa menunjukkan keaktifan mereka. Angka ini tergolong angka yang kecil yang artinya para siswa belum sepenuhnya percaya diri untuk aktif dalam suatu forum. Dengan demikian, simulasi implementasi kurikulum merdeka yang diimplementasikan di dalam kelas jika dilihat berdasarkan perspektif administrasi publik belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan faktor sumber daya dalam hal ini siswa yang belum sepenuhnya siap jika mengikuti cara belajar kurikulum merdeka, terlihat dari mereka kurang mempunyai karakter yang berani dalam mengemukakan pendapat serta kesiapan dari sarana dan prasarana yang belum memadai. Sebab implementasi suatu kebijakan dapat dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator atau variabel seperti yang dikemukakan oleh Edwards III diantaranya komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Sehingga, jika nantinya MTS AL-Mukhtariyah Mande menerapkan kurikulum merdeka maka harus ada kesiapan dari seluruh stakeholder yang terlibat didalamnya. Kendati demikian, dilaksanakannya seminar revitalisasi pendidikan dapat menjadi bekal dan awal yang baik untuk para siswa maupun pengajar agar dapat menyiapkan mental dan karakter untuk menerapkan kurikulum merdeka nantinya.

Dalam perspektif pandangan secara hukum tata negara, pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan KKN ini sudah relevan, misalnya dengan melakukan seminar revitalisasi pelajar 4.0 yang di sinyalir di dalam nya begitu banyak materi yang disampaikan seperti materi filsafat yang pada akhirnya filsafat ini menjadi sebuah dasar untuk berfikir sebelum mereka berbicara dan sebelum mereka melakukan sesuatu. Lalu selanjutnya dalam mengajar pelajaran PKN ini sudah jelas bahwa pelajaran PKN ini adalah dasar untuk memahami sejarah negara, lembaga negara hal ini berkaitan dengan hukum tata negara yang mempelajari level tinggi selanjutnya dari

ilmu tentang negara seperti pembagian kekuasaan, hak konstitusi, demokratis, dan pemimpin yang benar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kurikulum merdeka sebagai program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Dalam hal pengimplementasiannya, kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemendikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya. Dikarenakan MTS Al-Mukhtariyah Mande tidak menerapkan kurikulum merdeka, sehingga peneliti mencoba melakukan simulasi implementasi kurikulum merdeka di kelas 9F pada mata pelajaran PKN. Hasil simulasi implementasi belum optimal, dikarenakan kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran yang belum maksimal. Sehingga kami pun mengadakan seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kreatif bagi siswa/i pasca Covid-19. Melalui seminar ini, kami ingin membantu memperkuat semangat belajar siswa dan siswi, meningkatkan keterampilan, adaptabilitas dan memberikan dukungan kesejahteraan mental yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan serta menjadi bekal jika nantinya kurikulum merdeka diterapkan.

Saran

Diharapkan kedepannya setelah kegiatan simulasi implementasi kurikulum merdeka dan seminar revitalisasi karakter pelajar di era 4.0 di MTS Al-Mukhtariyah Mande bisa menjadi bekal dan pembentukan karakter pelajar khususnya bagi kelas 9. Bagi pihak sekolah, diharapkan jika nantinya akan menerapkan kurikulum merdeka maka harus dipersiapkan juga mengenai kesiapan tenaga pendidik, siswa, dan perangkat pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksanakannya KKN Sisdamas Moderasi Beragama dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus khususnya kelompok 255 yang dilaksanakan di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung lancarnya kegiatan KKN seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Hamdan Sugilar. M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan, kepala Desa Mekarmukti beserta jajarannya, masyarakat Desa Mekarmukti, serta anggota kelompok 255. Terkhusus kami sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah MTS Al-Muhtariyah Mande beserta siswa dan siswi khususnya

kelas 9 yang telah menerima KKN kelompok 255 untuk mengisi mata pelajaran dan seminar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, and Ramadhanu Istahara Mubaraq. "Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 110–19. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97>.
- Irayanti, Irma, and Dadang Sundawa. "Children See , Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3057–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>.
- Koroh, Lanny ID, Hendrik AE Lao, Ezra Tari, and Martin Ch Liufeto. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende." *Jurnal Nauli* 2, no. 1 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Inovasi Kurikulum," 2022, 250–61.
- Rosa, Nikita. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya," 2023.
- Saadah, Siti, and Muhamad Matin Shopwan Amarullah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 858–68.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi HAdiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6 (2022).
- Susiani, Ika Wahyu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.